

PENDAHULAN

Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Manusia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi (Cangara:2018:01). Fungsi-fungsi sosial yang diciptakan oleh manusia ditujukan untuk saling berkolaborasi dengan sesama fungsi sosial manusia lainnya, dengan kata lain manusia menjadi sangat bermartabat apabila bermanfaat bagi manusia lainnya (Bungin:2017:26). Kolaborasi dari fungsi sosial yang dimaksud ialah saling berkomunikasi satu sama lain. Dimana komunikasi yang terjalin antar individu maupun kelompok memiliki jenis yang beragam, salah satunya komunikasi massa dari perorangan kepada audiens.

Menurut Bittner, komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran dan televisi, surat kabar dan majalah serta media film (Romli:2016:01-02)

Salah satu media komunikasi yang sering dilihat oleh masyarakat kebanyakan saat ini adalah televisi. Televisi adalah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu hitam putih maupun berwarna. Di dalam televisi salah satu acara yang memiliki manfaat yaitu adalah berita. Berita TV bukan hanya sekedar melaporkan fakta tulisan atau narasi, tetapi juga gambar (visual), baik gambar diam, seperti foto, gambar peta, grafis, maupun film berita yakni rekaman peristiwa yang menjadi topik berita dan mampu memikat pemirsa. Berita TV, merupakan gambar adalah primadona atau paling utama dari pada narasi. Kalau gambar berita yang disiarkan mampu bercerita banyak, maka narasi hanya sebagai penunjang saja. Berita TV tanpa gambar tidak ubahnya dengan berita radio, kemudian dalam berita televisi juga harus memasuki unsur kreatif, yaitu beda dari yang lain (Latief & Utud:2017:17).

Berita yang disajikan secara audio visual (suara dan gambar), penyiaran berita di televisi dapat dipancarkan melalui gelombang elektromagnetik kemudian diterima oleh penonton di rumah melalui pesawat penerima (television receiver unit) atau biasa disebut dengan antena. Gambar yang dimaksud yaitu gambar yang hidup, yang mampu membuat televisi kelihatan lebih menarik dari media cetak. Setiap berita, agar bisa ditayangkan dan ada visual atau pun gambar mengenai kejadian maka menjadi hal yang penting dalam televisi, dan jika tanpa adanya visual atau pun gambar yang mendukung maka sajian yang diberikan kurang mendapat adanya respon dari penonton. Maka dari itu posisi kameramen sangat berperan penting dalam pengambilan gambar berita di TVRI Jakarta, sebab kameramen dapat meminimalisir terjadinya *noise* pada gambar yang di ambil, contohnya seperti komposisi warna yang berbeda, blur atau kurang *smooth*. Kameramen yang tidak mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, maka akan berdampak pada teknik pengambilan gambar yang kurang jernih dan bila hal itu terjadi ketika sedang berada di lapangan memungkinkan harus mengambil ulang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.



gambar, selain itu jika tidak bisa mengambil ulang gambar, maka kameramen mengandalkan hasil yang ada sebelumnya.

TVRI Jakarta sebagai salah satu lembaga penyiaran publik, dan menjadi salah satu televisi yang bisa menjadikan tontonan dan juga tuntunan, juga bisa menjadi referensi dalam mencari informasi yang bagus untuk khalayak. Seorang kameramen mempunyai peran yang penting sebagai yang paling utama dalam liputan sebuah berita. Agar bisa menampilkan visual yang menggambarkan informasi yang sangat jelas. Pada saat sebuah berita yang diharuskan disiarkan dengan cepat, seorang kameramen harus sigap dalam mengambil gambar. Saat ini dengan maraknya televisi pada zaman sekarang sehingga membuat persaingan yang semakin ketat dalam menyampaikan sebuah berita dengan terkini. Kameramen harus juga tangkas dalam menggunakan alat yang digunakan agar gambar yang dihasilkan jelas, fokus, tidak goyang dan bisa menempatkan objek yang dituju pada posisi yang baik dan juga benar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dari laporan ini adalah:

- 1. Apa saja Jenis berita yang ada di TVRI Jakarta?
- 2. Bagaimana peran kameramen dalam proses liputan berita di TVRI Jakarta ?
- 3. Hambatan yang di hadapi kameramen pada saat liputan berita di TVRI Jakarta?

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Menjelaskan apa saja jenis berita yang ada di TVRI Jakarta.
2. Menjelaskan apa saja peran kameramen dalam proses liputan berita di TVRI Jakarta.
3. Menjelaskan apa saja hambatan yang di hadapi kameramen pada saat liputan berita di TVRI Jakarta

METODE

Lokasi dan Waktu

Laporan akhir ini disusun berdasarkan data yang diperoleh dalam kegiatan Praktikum Kerja Lapangan yang dilaksanakan di kantor TVRI Jakarta yang beralamat di LPP TVRI, Jl. Gerbang Pemuda No.8, RT.1/RW.3, Gelora, Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10270. Waktu pengumpulan data ini dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2020 sampai dengan tanggal 16 Maret 2020.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.